

RINGKASAN

Salah satu wilayah di Indonesia yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar setiap hari adalah Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, rata-rata jumlah sampah per hari yang dihasilkan Provinsi DKI Jakarta adalah sebesar 6.871 ton. Seluruh sampah yang dihasilkan oleh wilayah Provinsi DKI Jakarta dibuang ke TPST Bantargebang sehingga membuat adanya gunung sampah setinggi 40 meter. Gunung sampah tersebut memberikan kerugian yang besar bagi masyarakat setempat.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah memberikan kompensasi dan diterima oleh warga, tetapi masih terdapat keluhan dari warga terhadap kompensasi yang diterima belum dapat mengganti seluruh kerugian yang ditimbulkan dari keberadaan TPST Bantargebang. Berdasarkan keadaan tersebut, adanya penelitian ini ditujukan untuk mengkaji ulang tentang besaran dana kompensasi yang diterima oleh masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi WTA masyarakat, serta mengkaji dampak atau eksternalitas yang dirasakan oleh warga.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kelurahan Ciketing Udik dengan jumlah responden sebanyak 122 responden. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif, *contingent valuation method* (CVM), dan regresi logistik.

Hasil analisis data menyatakan bahwa eksternalitas positif menyebabkan meningkatnya sarana dan prasarana wilayah, terciptanya peningkatan pendapatan dan lapangan pekerjaan, sedangkan eksternalitas negatif mengakibatkan air tercemar, tumpukan sampah membuat udara menjadi tidak baik untuk dihirup serta gangguan kesehatan. Selanjutnya, diperoleh nilai rata-rata WTA yang diinginkan responden sebesar Rp497.540,98/KK/bulan dan nilai total WTA untuk Kelurahan Ciketing Udik sebesar Rp339.707.547.537,54 per tahun. Selain itu, hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai WTA masyarakat, (2) Pengeluaran khusus dampak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai WTA masyarakat, (3) Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai WTA masyarakat, (4) Pekerjaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai WTA masyarakat, (5) Umur berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai WTA masyarakat, (6) Jarak tempat tinggal berpengaruh negatif dan signifikan nilai WTA masyarakat, (7) Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai WTA masyarakat.

Implikasi penelitian ini adalah upaya untuk mengurangi tumpukan sampah yang berada di TPST Bantargebang, pemerintah dapat melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pemilahan dan pemanfaatan sampah serta menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu sebelum sampah tersebut dibuang dan diangkut sehingga dapat membantu dalam pengelolaan sampah di TPST Bantargebang.

Kata Kunci : Eksternalitas, Willingness To Accept, Contingent Valuation Method

SUMMARY

One of the regions in Indonesia that produces large amounts of waste every day is DKI Jakarta Province. Based on data from the DKI Jakarta Provincial Environmental Agency, the average amount of waste per day produced by DKI Jakarta Province is 6,871 tons. All waste produced by the DKI Jakarta Province area is disposed of at the TPST Bantargebang, making a mountain of garbage as high as 40 meters. The mountain of garbage has caused great losses to the local community.

The DKI Jakarta Provincial Government has provided compensation and was accepted by residents, but there are still complaints from residents about the compensation received has not been able to compensate all losses caused by the existence of the TPST Bantargebang. Based on these circumstances, this study is intended to analyze the compensation fund arrangements received by the community and the factors that affect the community's WTA, as well as to examine the impact or externalities felt by residents.

The population in this study was residents of Ciketing Udik Village with a total of 122 respondents. The sampling technique used is simple random sampling. The analysis method uses descriptive statistics, contingent valuation method (CVM), and logistic regression.

The results of the data analysis stated that positive externalities caused an increase in regional facilities and infrastructure, the creation of an increase in income and employment, while negative externalities resulted in polluted water, piles of garbage making the air unkind to breathe and health problems. Furthermore, the average WTA value desired by respondents was obtained of Rp497,540.98 per head of the family per month and the total WTA value for Ciketing Udik Village was Rp339,707,547,537.54 per a year. In addition, the results of data analysis show that: (1) Income has a positive and significant effect on the WTA value of the community, (2) Impact-Specific Expenses have a positive and significant impact on the WTA value of the community, (3) Education has a positive and significant effect on the WTA value of the community, (4) Work has a negative and significant effect on the WTA value of the community, (5) Age has a negative but not significant effect on the WTA value of the community, (6) The distance of residence has a negative and significant effect on the WTA value of the community, (7) The number of family dependents has a negative but not significant effect on the WTA value of the community.

The implication of this study is an effort to reduce the pile of waste in the TPST Bantargebang, the government can socialize the importance of waste sorting and utilization and appeal to the community to sort the waste first before the waste is disposed of and transported so that it can help in waste management at the TPST Bantargebang.

Keywords : Externality, Willingness To Accept, Contingent Valuation Method